

Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Model Sistem Perencanaan Elektronik (*e-Planning*) Pada Tahap Perencanaan Pembangunan

Fikri Heriyanto¹, Darius Antoni², Muhammad Akbar³

Fakultas Ilmu Komputer

¹Universitas Sriwijaya

^{2,3}Universitas Bina Darma

^{1,2,3}the.fyckr@gmail.com, darius.antoni@binadarma.com,
muhamad.akbar@binadarma.ac.id

¹Jl. Raya Palembang-Prabumulih Km.32 Indralaya Ogan Ilir, Indonesia

^{2,3}Jl. A. Yani No. 12, Palembang 30624, Indonesia

Abstrak

Pemanfaatan Teknologi Informasi di lingkungan pemerintahan menjadi bagian dari tujuan institusi dalam memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat. Pentingnya partisipasi masyarakat berpengaruh kepada kemajuan pembangunan daerah mulai dari tahap perencanaan, pembangunan, monitoring dan evaluasi. Peranan partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan difasilitasi melalui suatu sistem informasi perencanaan (*e-Planning*) yang dikembangkan oleh pemerintah daerah khususnya Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan yang menjadi bagian dari user pada sistem. Pengembangan *e-Planning* yang dilakukan setiap tahun perencanaan cenderung belum maksimal bagi pengguna masyarakat karena belum terintegrasi dengan usulan yang ada pada setiap instansi, serta minimnya partisipasi masyarakat pada sistem *e-Planning* menjadi kendala tersendiri sehingga perlu dilakukan identifikasi bentuk partisipasi masyarakat yang sesuai dengan model pengembangan sistem *e-Planning* pada Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan.

Kata Kunci : Partisipasi Masyarakat, *e-Planning*

1 PENDAHULUAN

Pemanfaatan teknologi informasi di lingkungan pemerintahan bergantung kepada bidang atau divisi yang ada di institusi sendiri sesuai dengan dinas-dinas yang memiliki tugas yang berbeda di sektornya maupun teknologi informasi yang mencakup pengguna dari seluruh dinas-dinas sebagai user yang memiliki admin pada institusi tertentu, misalnya sistem perencanaan elektronik (*e-Planning*) dimana semua dinas-dinas di institusi pemerintahan memiliki bagian khusus dalam perencanaan menjadi user dalam sistem tersebut. Pengembangan sistem pada institusi pemerintahan bertujuan untuk memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat, yang didukung dengan pengembangan infrastruktur TI dimana menurut Antoni (2015) infrastruktur TI menyediakan organisasi dengan kemampuan hijau untuk melakukan proses bisnis yang ramah lingkungan, menghasilkan kompetensi lingkungan dalam bisnis organisasi sehingga hubungan antara pemerintah dan masyarakat serta pelaku bisnis dapat lebih transparan serta ikut serta berperan dalam perkembangan daerah mulai pada tahap perencanaan sampai pada evaluasi pembangunan dimana partisipasi dari masyarakat memiliki fasilitas sendiri dalam sistem yang diterapkan pada pemerintah.

Pentingnya manajerial pengembangan sistem sangat penting dikolaborasikan antara Sumber Daya Manusia bidang Teknologi Informasi untuk menyatukan proses perencanaan dan bisnis secara lebih efektif. Hal ini dikemukakan oleh Antoni (2016) dimana manajerial Sumber Daya Manusia bidang Teknologi Informasi dapat digunakan dalam pengembangan kompetensi Sistem Informasi dalam suatu organisasi melalui pengetahuan tentang standar sistem manajemen, Peraturan Pemerintah dan pengetahuan tentang identifikasi standarisasi peralatan dalam pengembangan Teknologi Informasi.

Fasilitasi partisipasi masyarakat yang terlibat dalam proses pembangunan nasional menjadi acuan dalam membuat Undang-Undang mengenai keterbukaan informasi dalam menjamin keberlangsungan keterlibatan masyarakat dalam proses tahapan pembangunan. Dengan adanya Undang-Undang keterbukaan informasi

public, masyarakat mempunyai peranan dan kekuatan untuk menuntut lembaga pemerintah agar lebih transparan. Masyarakat akan lebih mengetahui jika terdapat proyek atau pembangunan yang menyangkut kepentingan umum dilingkungkannya. Dari sisi proses, dengan adanya keterlibatan masyarakat, proses pembangunan otomatis akan melibatkan lebih banyak pemangku kepentingan sehingga penerimaan program/kegiatan dan kebijakan akan lebih maksimal karena masyarakat ikut dalam proses dari awal perencanaan program. Pentingnya partisipasi masyarakat dikemukakan oleh Sartika, Antoni et al. (2016) yang memberikan tiga alasan utama dalam partisipasi masyarakat, yakni : 1.Partisipasi masyarakat merupakan suatu alat dalam memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat di daerah dimana tanpa kehadiran mereka program pembangunan tidak berjalan lancar; 2.Masyarakat setempat percaya dengan program pembangunan yang berlangsung apabila dilibatkan dalam proses dan perencanaannya, masyarakat dapat mengetahui seluk beluk proyek dan merasa memiliki proyek tersebut; dan 3. Partisipasi merupakan hak demokrasi masyarakat dalam keterlibatannya di pembangunan.

Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan telah menerapkan sistem e-Government termasuk didalamnya menerapkan sistem *e-Planning* sejak tahun 2015 sampai perencanaan pembangunan tahun 2018. Dasar hukum pembangunan *e-Planning* Sumsel mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMD) Tahun 2013-2018. Beberapa tahapan pada sistem ialah pengusulan awal, musyawarah perencanaan pembangunan (Musrenbang), pengusulan akhir pasca Musrenbang dan pengusulan akhir yang ditutup dengan tahapan Rencana Kerja Pembangunan Daerah untuk tahun perencanaan (RKPD). Sistem ini telah mengadopsi usulan dari stakeholder terkait terutama Instansi Pemerintah di Lingkungan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan, serta telah mengakomodir masukan dari masyarakat. Namun untuk masukan dari masyarakat sendiri yang diujicoba dalam satu tahun terakhir tidak terlalu optimal meskipun pemerintah telah menginformasikan sistem tersebut melalui media elektronik seperti radio dan media cetak seperti pamflet, sehingga proses penginputan partisipasi masyarakat dirasakan masih belum mendominasi pada sistem *e-Planning* di Sumatera Selatan.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ditemukan terhadap sistem yang belum memenuhi kriteria apa yang diperlukan bagi masyarakat, berdasarkan referensi para ahli mengenai perkembangan sistem informasi pemerintahan dan daya dukung teknologi informasi terhadap instansi, serta masukan para ahli mengenai indikator yang sesuai dengan tahapan perencanaan, maka peneliti melakukan pengembangan terhadap sistem perencanaan elektronik (*e-Planning*) yang disesuaikan dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat terhadap sistem dalam tahapan perencanaan.

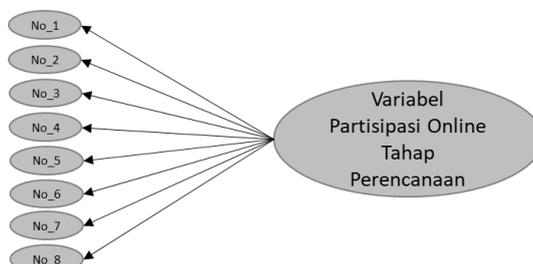
2 METODOLOGI PENELITIAN

Alat bantu yang digunakan untuk mengetahui persepsi pengguna terhadap sistem ialah menggunakan analisa kuantitatif melalui kuisioner yang dibuat berdasarkan variabel yang dikemukakan oleh beberapa ahli mengenai partisipasi public dan perkembangan sistem *e-Planning*. Target dari dilakukan kuisioner ialah pengguna pada OPD di Lingkungan Provinsi Sumatera Selatan serta masyarakat umum yang mewakili Organisasi, Akademisi, BUMN/BUMD, dan lainnya. Variable penyusunan kuisioner berdasarkan referensi dari dimensi partisipasi masyarakat yang dikemukakan oleh Cohen and Uphoff (1977) dimana salah satu dimensi partisipasi masyarakat ialah berada dalam tahapan perencanaan. keterlibatan masyarakat pada dunia maya untuk terlibat dalam perencanaan menurut Putri and De Mormes (2017) menjadikan indikator-indikator dalam menilai sejauh mana partisipan online untuk terlibat dalam tahapan perencanaan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Indikator Keterlibatan Partisipan Online Dalam Perencanaan

Keterlibatan partisipan online dalam perencanaan	
Indeks	Indikator
No_1	Masyarakat dapat memberikan respon mengenai kebijakan yang disusun pada tahun perencanaan melalui sistem rating
No_2	Masyarakat dapat memberikan respon mengenai kebijakan yang disusun pada tahun perencanaan melalui feedback guna menilai kualitas perencanaan.
No_3	Terdapat fitur <i>tag</i> dan <i>hashtag</i> (#) yang terkoneksi langsung dengan media sosial guna penyebaran informasi kepada pengguna online lainnya.
No_4	Terdapat fitur <i>caption</i> dan fitur <i>arroba</i> (@) yang dapat berhubungan langsung dengan media sosial guna penyebaran informasi kepada pengguna online lainnya
No_5	Terdapat fitur <i>direct message</i> memungkinkan pengguna dapat berinteraksi langsung kepada administrasi dalam pengajuan usulan.

No_6	Terdapat fitur <i>like</i> yang memungkinkan pengguna dapat merespon program dan kegiatan yang diusulkan oleh instansi
No_7	Terdapat fitur komentar memungkinkan pengguna dapat berinteraksi terhadap program dan kegiatan yang diusulkan oleh instansi terkait perencanaan pembangunan.
No_8	Terdapat fasilitas grup <i>mailing list</i> (milis) sebagai kelompok diskusi di internet dan aplikasi khususnya yang membahas mengenai sejumlah topik utama perencanaan.



Gambar 1. Kerangka pemikiran partisipasi dalam tahap perencanaan

Jumlah sampel yang digunakan dalam penyebaran kuisioner terhadap responden mengacu pada Pesamaan yang dirumuskan oleh Slovin (Ellen (2006); dengan rujukan Aduriz, Aranzabe et al. (2006)) sebagai berikut :

$$n = N / (1 + Ne^2)$$

n = Number of samples (jumlah sampel)

N = Total population (jumlah seluruh anggota populasi)

e = Error tolerance (toleransi terjadinya galat; taraf signifikansi; untuk sosial dan pendidikan lazimnya 0,05) → (^2 = pangkat dua)

dimana, N (jumlah Penduduk Sumsel) = 8.266.983 (BPS, 2017); taraf signifikansi = 5%, maka

$$n = N / (1 + Ne^2) = 8.266.983 / (1 + 8.266.983 \times (0,05)^2) = 400 \text{ orang}$$

artinya jumlah sample yang menjadi responden pada penelitian kali ini minimal sebanyak 400 orang. Untuk penelitian ini penulis mengajukan jumlah responden sebanyak 500 orang agar dapat meminimalisir kesalahan dalam pengujian. Responden yang terlibat pada pengujian ini ialah memiliki latar belakang pekerjaan dari beberapa bidang diantaranya pemerintahan, wiraswasta, organisasi masyarakat, akademisi, BUMN/BUMD dan lainnya diluar dari bidang pekerjaan yang terdaftar. Dari latar belakang pendidikan ditujukan juga kepada responden yang berlatarbelakang pendidikan mulai dari jenjang sekolah menengah sampai kepada Doktor (Strata 3). Hasil pengisian kuisioner terhadap responden berdasarkan aspek demografi, social dan ekonomi dapat dilihat pada table 2.

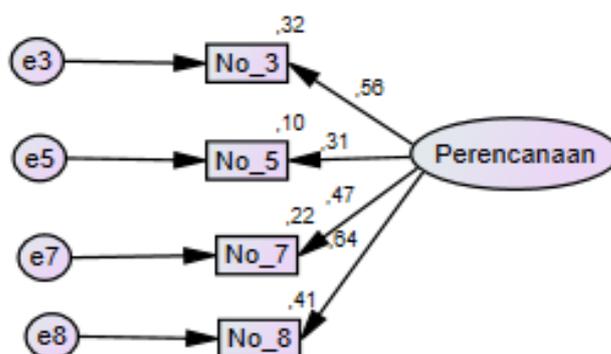
Tabel 2. Profil Responden berdasarkan hasil kuisioner

No	Profil Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	318	63,5
	Perempuan	183	36,5
2	Umur		
	21-30 Tahun	213	42,5
	30-45 Tahun	181	36,1
	>46 Tahun	67	13,4
3	Pendidikan		
	Diploma IV / Sarjana	283	56,5
	Pascasarjana (S2)	128	25,5
	Diploma I - Diploma III	44	8,8
	SMA/SLTA/SMK	43	8,6
Doktor (S3)	3	0,6	
4	Latar Belakang Pekerjaan		
	Wiraswasta	170	33,9
	Pemerintah	108	21,6
	Lain-Lain	108	21,6
	Organisasi Masyarakat	77	15,4
	Akademisi	70	14
BUMN/BUMD	42	8,4	

Teknik analisa data pada penelitian ini adalah Analisis deskriptif, peneliti melakukan uji kuisioner terlebih dahulu dengan menggunakan uji validitas kuisioner menggunakan uji *pearson product moment* serta uji reliabilitas sehingga indicator-indikator dari variabel yang diuji menjadi valid. Hasil dari 501 responden yang disebarkan menggunakan analisa inferensial *SEM (Structural Equation Modeling)* untuk menguji suatu rangkaian hubungan saling ketergantungan antar variabel secara simultan. Teknik ini terutama sangat berguna apabila satu variabel dependen menjadi variabel independen dalam hubungan persamaan selanjutnya. Penentuan skor untuk item-item pernyataan tersebut terhadap masalah yang diteliti menggunakan *scala likert*.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengujian pada penelitian dalam mengidentifikasi bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengembangan model sistem perencanaan elektronik (*e-Planning*) menggunakan pengujian (1) CFA (Confirmatory Factor Analysis) dan (2) Structural Equation Model (SEM). Pengujian dilakukan dengan menggunakan pendekatan indeks-indeks *Goodnes of Fit Test* berdasarkan kajian Ferdinand (2002), yang didapat dan telah memenuhi syarat dari indeks tersebut setelah melakukan pengujian pada tahapan ketiga sehingga mengeliminasi indicator No_1, No_2, No_4 dan No_6 sehingga didapatkan hasil uji pada Gambar 1. Dimana pengujian *Confirmatory Factor Analysis(CFA)* telah memenuhi kriteria sesuai indeks *Goodness of Fit Test*.



Gambar 2. Hasil Uji Model Variabel Keterlibatan Partisipan Online Dalam Perencanaan

Hasil uji konstruk variabel disajikan pada Gambar 1 diatas dievaluasi berdasarkan *goodness of fit index* pada Tabel 2. berikut dengan disajikan kriteria model serta nilai kritisnya yang memiliki kesesuaian data.

Tabel 3. Evaluasi kriteria *Goodness of Fit Test* Keterlibatan Partisipan Online Dalam Perencanaan

<i>Goodness of-fit Test</i>	<i>Cut-off Value</i>	Hasil Model	Keterangan
$\chi^2 - \text{Chi-Square}$	Diharapkan kecil	2,046	Baik
Sign probability	< 0.05	0.360	Baik
CMIN/DF	≤ 2.00	2,023	Baik
GFI	≥ 0.90	0,998	Baik
AGFI	≥ 0.90	0,990	Baik
TLI	≥ 0.95	0,999	Baik
CFI	≥ 0.95	1,0	Sangat Baik
RMSEA	≤ 0.08	0.08	Baik

Sumber : Ferdinand A (2002)

Dari hasil evaluasi model yang diajukan pada table 2 menunjukkan bahwa evaluasi model terhadap konstruk secara keseluruhan menghasilkan nilai diatas kritis yang menunjukkan bahwa model telah sesuai dengan data, sehingga dapat dilakukan uji kesesuaian model selanjutnya.

Tabel 4. *Loading Factor* dari variabel Keterlibatan Partisipan Online Dalam Pelaksanaan

Indikator	<i>Loading Factor</i>	Keterangan
No_3	0,56	Fix
No_5	0,31	Fix

No_7	0,47	Fix
No_8	0,64	Fix

Sumber : Data Primer Setelah diolah

Berdasarkan fakta empiris seperti pada Tabel 3. dapat dikatakan bahwa indikator No_3, No_5, No_7, No_8 sebagai pengukur variabel Keterlibatan Partisipasi Online Dalam Perencanaan bersifat pasti (fix) karena pada setiap loading factor telah diatas *standarized loading* yang ditentukan ($\geq 0,30$).

Berdasarkan hasil Pengujian dalam mengidentifikasi bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengembangan model sistem perencanaan elektronik (*e-Planning*) menggunakan pengujian (1) CFA (Confirmatory Factor Analysis) dan (2) Structural Equation Model (SEM). Maka dapat diperoleh indicator-indikator yang bersifat pasti (fix) dari masing-masing variabel. Variabel tahap perencanaan terhadap pengembangan *e-Planning* memiliki 4 indikator yang sesuai diantaranya :

- Indikator No_3 : Terdapat fitur tag dan hashtag (#) yang terkoneksi langsung dengan media sosial guna penyebaran informasi kepada pengguna online lainnya;
- Indikator No_5 : Terdapat fitur direct message memungkinkan pengguna dapat berinteraksi langsung kepada administrasi dalam pengajuan usulan;
- Indikator No_7 : Terdapat fitur komentar memungkinkan pengguna dapat berinteraksi terhadap program dan kegiatan yang diusulkan oleh instansi terkait perencanaan pembangunan;
- Indikator No_8 : Terdapat fasilitas grup mailing list (milis) sebagai kelompok diskusi di internet dan aplikasi khususnya yang membahas mengenai sejumlah topik utama perencanaan.

Indikator-indikator ini dapat menjadi fitur pendukung pengembangan pada sistem perencanaan elektronik (*e-Planning*) dimana pada tahap perencanaan, beberapa usulan akan ditampung secara global oleh Pemerintah dengan memperhatikan arah kebijakan pembangunan pemerintah tahun depan, untuk penjabaran dari tema pembangunan pemerintah, maka dilakukanlah kegiatan Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) baik dari wilayah desa/kelurahan sampai pada tahapan provinsi dengan menampung aspirasi, komentar serta masukan kegiatan atau program kerja apa yang menjadi tema pendukung untuk pembangunan tahun depan, tidak terlepas dari partisipasi perencanaan masyarakat secara online

Menurut Putri and De Mormes (2017), Keterlibatan masyarakat pada dunia maya untuk terlibat dalam perencanaan dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya menggunakan akun-akun media sosial serta fasilitas didalamnya seperti rating, feedback, hashtag (#) dengan tujuan untuk menandai foto dan mengelompokkannya ke dalam suatu kategori tertentu, pesan langsung (direct message) serta fitur komentar untuk berinteraksi langsung terhadap sistem perencanaan nantinya. Pernyataan ini menguatkan hasil dari pengujian pada variabel perencanaan yang telah dilakukan uji hasil sehingga untuk pengembangan model *e-Planning* dapat disesuaikan. Hasil pengujian indicator dari variabel perencanaan pun sejalan dengan penelitian Antoni, Herdiansyah et al. (2017) dimana pengembangan layanan public melalui sistem informasi terutama pada pengembangan *e-Government* dalam menjaga kualitas ialah dengan memenuhi 2 variabel utama yakni transparansi dan kepercayaan dimana variabel transparansi memenuhi indicator responsive, sosial interaksi dan komunikatif, sejalan dengan indikator hasil pengujian dimana fitur/fasilitas telah memenuhi kriteria variabel seperti *direct message* dan komentar serta pengaduan, variabel kedua ialah kepercayaan yang terdiri dari indicator informasi yang berkualitas dan akurat, keamanan dan karakteristik masyarakat. Dimana pada pengembangan sistem *e-Planning* pada tahap perencanaan ini informasi mengenai tema pembangunan tahun depan dapat diakses dan dipublish oleh masyarakat serta melakukan komentar dan disebarluaskan melalui aplikasi sosial media.

4 KESIMPULAN

Dari hasil pengumpulan data dari 501 responden melalui kuisioner serta melalui analisa dan pengujian data pada bab sebelumnya, baik berdasarkan aspek geografis, sosial dan ekonomi, maka dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan aspek demografi dari 501 responden yang dilakukan survey partisipasi masyarakat terhadap perkembangan e-Planning apabila dilihat berdasarkan jenis kelamin, keterlibatan responden lebih banyak kepada laki-laki yang berjumlah 318 orang atau 63,5 persen dibandingkan perempuan yang hanya berjumlah 183 orang atau sebesar 36,5%. Untuk rentang usia yang mengisi responden ialah sebagian besar melibatkan responden usia produktif dengan umur antara 21-30 tahun yang berjumlah 213 orang atau sebesar 42,5%, Berdasarkan aspek sosial dan ekonomi, apabila dilihat menurut latar belakang pendidikan, maka responden yang banyak terlibat berlatar belakang Diploma IV atau setingkat sarjana (S1) sebanyak 283 orang

atau 56,5%, disusul dengan responden yang berlatar belakang Strata 2 sebanyak 128 orang atau sebesar 25,5 persen. Apabila dilihat dari latar belakang pendidikan, maka responden terbesar berasal dari wiraswasta sebanyak 170 orang atau sebesar 33,9%, pegawai Pemerintah sebanyak 108 orang atau 21,6%, disusul berlatar belakang lain-lain diluar dari pekerjaan yang disebutkan sebanyak 108 orang atau 21,6%, Organisasi Masyarakat sebanyak 77 orang atau 15,4%, dari akademisi sebanyak 70 orang atau 14% dan dari BUMN/BUMD sebanyak 42 orang atau 8,4% saja;

Pengembangan model system perencanaan elektronik (*e-Planning*) bagi masyarakat pada tahapan perencanaan yang dapat dikembangkan oleh Pemerintah ialah dengan memenuhi beberapa indikator yang menjadi fasilitas pengguna masyarakat dalam mengakses system *e-Planning* sehingga masyarakat secara langsung dapat berpartisipasi dan dapat melihat bagaimana perencanaan pembangunan daerah kedepan serta dapat berinteraksi dengan pemerintah dengan fasilitas yang dikembangkan berdasarkan indikator yang sesuai dengan hasil pengujian.

Referensi

- Aduriz, I., et al. (2006). Methodology and steps towards the construction of EPEC, a corpus of written Basque tagged at morphological and syntactic levels for the automatic processing, Rodopi. Book series: Language and Computers.
- Antoni, D. (2015). "Critical Factors of Information Technology Infrastructure Quality for Enhancing Environmental Competencies of the Indonesian Organizations." Jurnal Ilmiah Matrik 17(2): 133-150.
- Antoni, D. (2016). "Critical Capabilities of Corporate Information Systems."
- Antoni, D., et al. (2017). Critical factors of transparency and trust for evaluating e-government services for the poor. Informatics and Computing (ICIC), 2017 Second International Conference on, IEEE.
- Cohen, J. and N. Uphoff (1977). "Rural development participation: Concepts and measures for project design implementation and evaluation. Cornell University, New York." Center for International Studies Mo 2: 333.
- Ellen, S. (2006). "eHow Blog. 2010; dengan rujukan Principles and Methods of Research." Ariola et al.(eds.).
- Ferdinand, A. (2002). "Structural equation modeling dalam penelitian manajemen." Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Putri, D. W. and M. De Mormes (2017). "Analisis Strategi Perencanaan Pesan pada Akun Instagram E-commerce@ thekufed." Jurnal The Messenger 9(1): 70-78.
- Sartika, C. D., et al. (2016). "Influence of Organizational Culture, Competence and Quality User to User Satisfaction Information Systems."